

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, dengan garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken dan berbagai taman nasional di Sumatra merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Indonesia juga didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Yogyakarta, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia.

Pariwisata didefinisikan sebagai sebuah perjalanan seseorang yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mengembalikan rasa kebahagiaan dalam dirinya sendiri dan juga keseimbangan terhadap lingkungan sekitar seperti alam, sosial, budaya, dan politik (Spillane, 1991). Artinya suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu berpindah dari tempat semula ke tempat yang di tuju dengan suatu perencanaan dengan maksud untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Berkembangnya pariwisata di suatu negara akan memberikan dampak positif untuk masyarakat didalamnya, kegiatan pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengembangan ekonomi karena dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional. Perkembangan sektor ekonomi tersebut diantaranya dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk membuka usaha baru yang berkaitan dengan jasa wisata, seperti : usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, villa, hostel dan penginapan lainnya), kemudian dari sisi penerimaan yang lain yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis masuk wisata atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Kemudian dari sudut pandang sosial, kegiatan pariwisata dapat memperluas lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat disekitarnya, contohnya dengan adanya wisata akan muncul jenis-jenis lapangan pekerjaan dari pegawai hotel atau tempat penginapan lainnya, industri kerajinan tangan dan cinderamata.

Dengan adanya kesadaran ini tentang manfaat dari wisata, seharusnya pemerintah dapat menyadari bahwa sektor pariwisata dapat dijadikan sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian di suatu daerah karena dapat memberikan keuntungan dalam jangka panjang, sehingga sektor pariwisata perlu ditingkatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah dan perlu diterapkan adanya kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah kemudian dapat berkolaborasi dengan masyarakat dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam yang ada didaerahnya.

Selain itu Allah SWT. telah menciptakan alam semesta dengan sangat sempurna maka untuk mengatur segala ciptaannya, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjaga alam semesta dengan cara yang baik agar tidak akan terjadi bencana di muka bumi ini. Adapaun ayat Al- Qur'an yang menjelaskan perintah Allah terhadap manusia yaitu Q.S Al-A'raf (7) Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Dalam ayat di atas Allah menegaskan agar manusia senantiasa menjaga dan merawat kelestarian lingkungan alam semesta agar bumi menjadi makmur, karena pada dasarnya pengelolaan lingkungan dengan cara yang benar dengan melakukan pembangunan dan mengelola bumi. Karena alam sangat penting untuk dijaga kelestariannya dan semua keindahan itu ciptaan Allah sehingga manusia wajib menjaga dengan baik keindahan alam semesta ciptaan Allah SWT.

Salah satu ciptaan Allah SWT adalah keindahan alam, keindahan alam yang dikelola dengan baik dan dijadikan sektor wisata akan dapat memperkenalkan Indonesia kepada para wisatawan. Indonesia memiliki banyak provinsi yang memiliki daya tarik wisata yang luar biasa namun salah satunya yang menjadi destinasi favorit pengunjung adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan destinasi andalan ke dua setelah Bali, karena kota ini memiliki daya tarik yang khas membuat wisatawan domestik maupun mancanegara banyak berdatangan ke kota ini. Selain masyarakat setempat yang sangat ramah ada beberapa daya tarik yang di suguhkan dari kota ini antara lain wisata alam, keanekaragaman budaya dan sejarah sehingga kota ini banyak disukai wisatawan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disamping dikenal sebagai sebutan kota pelajar dan pusat kebudayaan juga dikenal dengan kekayaan pesona alamnya. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keindahan alam yang tidak kalah mempesona dengan daerah lain, seperti kawasan Kaliurang dan gunung Merapi, kawasan Nglanggeran, puncak Suroloyo/perbukitan Menoreh, pegunungan Karst, Gumuk Pasir, maupun keindahan pantai selatan (pantai Kukup, Baron, Krakal, Siung, Ngrehan, Sundak, Sadeng, Parangtritis, Goa Cemara, Pandansimo, Glagah dll). Dengan kesungguhan dalam menjaga kelestarian yang berkelanjutan serta memelihara objek wisata yang ada, sampai saat ini kekayaan yang dimiliki objek wisata tersebut masih terjaga dan lestari. Adapun jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**TABEL 1.1.**

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata per Kabupaten/Kota Yogyakarta Pada Tahun 2015-2019

<b>ODTW</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Kota Yogyakarta	5.521.265	5.520.952	5.347.303	4.752.351	4.216.601
Kab. Sleman	4.223.031	4.950.934	5.685.301	7.898.088	10.378.154
Kab. Bantul	4.763.614	5.405.800	9.141.150	8.840.442	8.012.666
Kab. Kulon Progo	1.289.672	1.353.400	1.400.768	1.696.623	2.036.170
Kab. Gunung Kidul	2.648.079	3.479.890	3.246.996	2.055.284	3.680.803
Jumlah Kunjungan Wisatawan DIY	18.545.683	20.710.976	24.821.536	26.515.788	28.324.394

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota 2019

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami fluktuasi yang signifikan pada setiap tahun nya. Pada tahun 2019 mencapai 28.324.384 wisatawan, dimana jumlah wisatawan tersebut tergabung dalam jumlah wisatwan manca negara dan nusantara. Kunjungan wisata di berbagai daerah di Yogyakarta pada umumnya selalu meningkat di setiap tahunnya, baik wisata alam ataupun sejarah, bahkan kota ini setiap tahunnya menyuguhkan wisata-wisata baru yang dapat menarik minat wisatawan baru dari manca negara maupun wisatawan nusantara. Namun pada ke lima kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten yang mempunyai jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit dibandingkan kabupaten lain yang ada di Yogyakarta. Padahal daerah ini memiliki letak geografis yang sangat strategis dan keadaan alamnya yang memberikan pesona tersendiri, baik yang berupa perbukitan atau dataran tinggi, pantai, waduk,

dataran rendahnya, maupun panorama alam indah lainnya yang akan memperkuat posisi dan peranan Kabupaten Kulon Progo sebagai daerah tujuan wisata. Salah satu objek wisata yang dapat diunggulkan di Kabupaten Kulon Progo adalah desa wisata, beberapa desa wisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo adalah, Desa Wisata Sermo, Desa Wisata Jatimulyo, Desa Wisata Tinalah, Desa Wisata Nglinggo, Desa Wisata Banjaroyo, Desa Wisata Banjarasri, Desa Wisata Purwosari, Desa Wisata Sidoharjo, Desa Wisata Sidorejo, dan Desa Wisata Kalibiru.

Menurut Nuryanti (1993) Desa wisata adalah suatu bentuk yang saling berintegrasi yang didalamnya terdiri dari atraksi, akomodasi dan fasilitas-fasilitas yang disediakan dalam struktur kehidupan masyarakat, yang didalamnya bersatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Beberapa hal dibutuhkan dari suatu desa wisata adalah tempat persinggahan wisata (akomodasi) dan objek wisata yang disuguhkan misal keindahan alam, suasana desa, tarian, bengkel kerja, kebersihan, sarana pendukung dan lain-lain. Berikut adalah data pengunjung Desa Wisata di Kabupaten Kulon Progo:

**TABEL 1.2.**

Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kulon Progo Desa Tahun 2019 (per bulan).

Bulan	Desa Wisata								
	Banjaroyo	Nglinggo	Purwosari	Banjar Sari	Sermo	Sidoarjo	Sidorejo	Jatimulyo	Purwoharjo
Jan	31.820	4.506	796	3.295	391	1.633	806	194	742
Feb	13.800	5.106	686	3.852	227	653	787	103	384
Maret	10.450	5.027	604	4.143	379	1.437	838	114	1.967
April	13.763	5.146	726	3.079	258	751	820	117	1.382
Mei	61.209	2.470	643	4.455	132	833	878	47	25
Juni	26.623	10.329	782	4.475	485	781	969	145	37
July	17.806	6.058	498	5.260	106	725	932	350	574
Agus	11.644	3.340	441	3.782	163	747	904	361	989
Sept	9.833	3.723	350	3.956	117	1.121	891	337	1.069
Okt	64.217	3.059	336	2.822	410	874	939	184	1.042
Nov	5.515	2.576	399	1.471	556	731	865	203	518
Des	7.501	5.311	1.142	-	624	873	958	152	528
Jumlah	274.181	56.651	7.404	40.590	3.850	11.159	10.587	2.307	9.256

Sumber: Buku Statistik Kepariwisataaan DIY 2019

Tabel 1.2. merupakan jumlah pengunjung yang datang ke desa wisata di Kulon Progo tahun 2019. Jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata yang berada di Kabupaten Kulon Progo keseluruhan berjumlah 415.985 wisatawan. Dapat dilihat Desa wisata Nglinggo berada pada urutan ke dua setelah Desa wisata Banjaroyo, total wisatawan yang datang ke desa wisata Nglinggo pada tahun 2019 berjumlah 56.651.

Desa Wisata Nglinggo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Desa wisata ini sangatlah unik karena letak geografisnya di perbukitan, tidak seperti desa-desa wisata pada umumnya. Terletak di deretan pegunungan Menoreh membuat daerah ini dingin dan sejuk sehingga banyak orang yang ingin mengunjungi objek ini. Desa Wisata Nglinggo memiliki potensi wisata yang dapat diunggulkan, diantaranya adalah wisata alam, wisata budaya dan wisata edukasi. Untuk wisata alam sendiri terdiri

dari Kebun Teh, Bukit Isis, Gunung Jaran, Air Terjun Watu Jonggol. Sedangkan wisata budaya dan wisata edukasi diantaranya terdapat Tari Lengger, pembuatan gula, kopi, teh, dan pemerahan susu kambing. Desa Wisata Nglinggo juga memiliki wisata *off road* dengan trek pendek dan panjang sampai ke Candi Borobudur. Sebagai sebuah desa wisata yang tergolong masih baru, Desa Wisata Nglinggo sudah mendapatkan prestasi yang terbilang baik. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya desa ini menjadi juara 2 (dua) desa wisata tingkat umum dan juara 1 (satu) desa wisata spesial pengelolaan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kulon Progo pada tahun 2015, Pakpahan (2018).

Akses menuju Desa Wisata Nglinggo cukup mudah, selain menggunakan teknologi *Google Maps*, pengunjung juga dapat mendapat informasi dari papan petunjuk arah yang terdapat disepanjang jalan menuju Kecamatan Samigaluh dan Dusun Nglinggo yang dimulai dari petunjuk arah pasar Plono. Desa Wisata Nglinggo dapat ditempuh melalui beberapa jalur karena letaknya berada di perbatasan antara Purworejo dan Magelang. Jika anda datang dari Yogyakarta, anda dapat melalui Jalan Godean lurus sampai ke wilayah Kulonprogo hingga mencapai Perempatan lampu merah Kentheng Nanggulan. Dari perempatan ambil ke kanan (ke utara) susuri jalan hingga Perempatan lampu merah Dekso. Dari Perempatan Dekso tersebut belok ke arah barat menuju Desa Pagerharjo sampai Pasar Plono dan langsung belok kanan hingga sampai ke Desa Wisata Nglinggo. Namun, kondisi jalan menuju Desa Wisata Nglinggo kurang baik, sempit dan tidak memungkinkan dilewati oleh kendaraan besar seperti bus pariwisata.



Desa Wisata Nglinggo sudah menggunakan tiket masuk, tiket masuk tersebut seharga Rp.6000,00 itu sudah termasuk retribusi untuk pemerintah, asuransi keselamatan, dan kas desa wisata. Pengunjung Desa Wisata Nglinggo sudah lumayan ramai walaupun penetapan desa wisata ini baru saja dilakukan. Seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan berpengaruh terhadap keadaan lingkungan alam objek wisata tersebut, bila pengunjung kurang menyadari adanya kelestarian lingkungan. Jika pengunjung terus bertambah maka secara tidak langsung kebersihan dan kelestarian lingkungan akan terancam, karena yang biasa terjadi di sebuah objek wisata yaitu semakin banyak pengunjung yang datang maka akan semakin banyak sampah yang dibuang sembarangan atau tidak pada tempatnya ataupun ada beberapa pengunjung yang tidak dapat merawat fasilitas-fasilitas yang ada. Oleh karena itu besarnya kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) dari pengunjung Desa Wisata Nglinggo perlu diketahui agar pengelola Desa Wisata ini ke depannya lebih baik lagi untuk mengelola objek wisata yang ada di Desa Wisata Nglinggo ini.

Untuk mengetahui seberapa besar *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung yang datang untuk pengembangan dan perbaikan lingkungan di Desa wisata Nglinggo penulis menggunakan metode CVM. *Contingent Valuation Method* (CVM) yaitu metode survei yang digunakan untuk bertanya kepada responden tentang nilai yang ingin diberikan terhadap komoditi yang tidak memiliki nilai pasar seperti lingkungan Yakin (1997). Seperti yang diungkapkan Davis (1963) dalam Fauzi (2004) pendekatan CVM secara teknis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan. Kedua, teknik

survei. Tujuan dari CVM adalah untuk mengetahui keinginan membayar (*Willingness to Pay* atau WTP) dari masyarakat (responden), serta mengetahui keinginan menerima (*Willingness to Accept* atau WTA) kerusakan suatu lingkungan.

Penggunaan metode CVM ditujukan untuk mengukur nilai total kesediaan konsumen secara individu untuk membayar barang publik di bawah beberapa skenario hipotesis pasar. CVM digunakan karena dapat (1) melakukan estimasi WTP individu terhadap perubahan hipotesis kualitas aktivitas pariwisata; (2) Dapat menilai perjalanan dengan banyak tujuan; (3) Dapat menilai kenikmatan menggunakan lingkungan baik pengguna atau bukan sumberdaya tersebut; (4) Dapat menilai barang yang dinilai terlalu rendah (Mitchell dan Carson, 1989; Lee et al., 1998). Biaya masuk adalah sarana yang harus dipilih karena merupakan alat pembayaran yang paling realistis bagi konsumen untuk masuk ke sebuah kawasan wisata (Foster, 1989, Garrod dan Wills, 1999).

*Contingent Valuation Method* (CVM) telah banyak digunakan dan diaplikasikan untuk menilai objek wisata seperti, wisata alam, wisata sejarah, wisata buatan, wisata keagamaan ataupun hal – hal lainnya seperti salah satu contoh diatas dan dibawah ini. Berdasarkan penelitian Sardianou dan Leonti (2019), tentang *Applying the Contingent Valuation Method in Assessing Urban Parks: The Case of Niarchos in Greece*. Variabel biaya masuk, usia, jenis kelamin, *educ*, profesi, perkawinan, anggota keluarga, biaya, masa depan, pentingnya taman, alam, *pastfee*, puas. Hasil dari penelitian ini karakteristik demografis, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota rumah tangga ditemukan sebagai faktor

prognostik yang signifikan bagi kesediaan orang untuk membayar atau tidak untuk menggunakan taman, juga pentingnya orang memberi ruang hijau.

Beberapa penelitian telah memaparkan bahwa variabel usia berpengaruh terhadap *Willingness to Pay* yaitu penelitian Sardianou & Leonti (2019); Zahroh (2017); Fahad & Jing (2018); Saptutyingsih & Selviana (2017); Sari (2017); Ramli, Samdin & Ghani (2017); dan Jones, Ripberger, Jenkins-Smith & Silva (2017). Pendapatan, pendidikan, biaya rekreasi, jumlah kunjungan, bid awal, dan sikap terhadap lingkungan juga berpengaruh positif terhadap *Willingness to Pay* yaitu penelitian Zahroh (2017); Saptutyingsih (2020); Saptutyingsih (2019); Saptutyingsih (2017); Sari (2017); Ramli (2017); Jones (2017); Soroushi (2016); Sanjaya (2019); Riahayu (2017); Wibowo (2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan pertimbangan bahwa objek penelitian atau Desa Wisata Nglingsgo masih terbilang baru sehingga diperlukan promosi dan publikasi yang lebih luas. Dalam upaya pengembangan Desa Wisata Nglingsgo di Kabupaten Kulon Progo, maka diperlukan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga setempat. Selain itu upaya-upaya dalam peningkatan kualitas fasilitas, kebersihan, kelestarian, keasrian dan sarana prasarana seperti transportasi dan infrastruktur yang dapat mendukung daya tarik wisata yang dikembangkan tersebut harus dilakukan secara optimal. Sehingga, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar (*Willingness to Pay*) dalam upaya pengembangan dan perbaikan kualitas desa wisata Nglingsgo di Kabupaten Kulon progo. Sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian

dengan judul “Analisis *Willingness to Pay* pengunjung dalam upaya pengembangan dan perbaikan kualitas desa wisata Nglingsgo menggunakan *Contingent Valuation Method*” dan dalam penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penambahan bid awal yaitu besarnya nilai penawaran yang diajukan untuk membayar dalam upaya pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata oleh responden karena hal ini dapat mengetahui seberapa responnya responden terhadap hal baru yang akan dilakukan salah satunya pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di kawasan Desa Wisata Nglingsgo, tepatnya di Kabupaten Kulon Progo.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Berapa besarkah nilai *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglingsgo?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglingsgo?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglingsgo?

4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo?
5. Bagaimana pengaruh biaya rekreasi terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo?
6. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo?
7. Bagaimana pengaruh bid awal terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya nilai *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo.
2. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo.

3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo.
5. Untuk menganalisis pengaruh biaya rekreasi terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo.
6. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo.
7. Untuk menganalisis pengaruh bid awal terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Desa Wisata Nglinggo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dengan langsung di lapangan.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai contoh untuk penelitian yang akan berhubungan dengan kesediaan membayar willingness to pay pengunjung Desa Wisata Nglinggo.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dan berguna sebagai informasi dan pertimbangan untuk pemerintah daerah untuk dalam perencanaan pengembangan dan perbaikan kualitas Desa Wisata Nglinggo yang lebih baik pada masa yang akan datang.

### b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui informasi seputar Desa Wisata Nglinggo.